

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Asam-Asam

Siti Nor Mutmainah¹, Husni Idris², Yuswati³

¹SD Negeri 1 Asam-Asam

²³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 3 Januari 2024

Revised 28 Januari 2024

Accepted 31 Januari 2024

Keywords:

inquiry learning strategy,
Classroom Action Research,
learning outcomes, puberty,
student activity

Kata Kunci:

strategi pembelajaran inkuiri,
Penelitian Tindakan Kelas,
hasil belajar, pubertas,
aktivitas siswa

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of 4th-grade students at UPTD SDN 1 Asam-Asam on the topic of welcoming puberty, where initial student performance was below the Minimum Completion Criteria (KKM) of 70. The study applied the inquiry learning strategy in a Classroom Action Research (CAR) model with two cycles. Data collection included tests, observations, and documentation. Results showed that the inquiry learning strategy significantly improved student learning outcomes. In Cycle I, the average score was 69, and in Cycle II, it increased to 85. Additionally, student activity improved from 69% in Cycle I to 91% in Cycle II. This indicates the effectiveness of the inquiry learning strategy in enhancing student engagement and learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 1 Asam-Asam pada materi menyambut usia pubertas, dimana hasil belajar awal siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 69, dan pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Selain itu, aktivitas siswa meningkat dari 69% pada Siklus I menjadi 91% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Copyright © 2024 Siti Nor Mutmainah, Husni Idris, Yuswati

* Corresponding Author:

Siti Nor Mutmainah

SD Negeri 1 Asam-Asam

Email: mutmainah@gmail.com

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar adalah kegiatan untuk melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, yaitu membawa anak ke tingkat kedewasaan dan kemandirian dalam hidup di masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Citra Umbara, 2003)

Pendidikan agama merupakan jalan untuk mendasari peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar mereka menjadi manusia berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, yang memantapkan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru agama Islam dituntut untuk memberikan motivasi dan bimbingan terbaik agar peserta didik mampu menerima dan mengamalkan ajaran Islam. Ilmu pengetahuan ini diperoleh melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. (Ahmadi, 1996)

Salah satu materi pada Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar adalah Menyambut Usia Balig. Materi ini penting untuk diajarkan kepada siswa kelas IV SD agar mereka siap menghadapi usia balig dan tidak keluar dari ranah hukum Islam. Memberikan penjelasan tentang seks kepada anak sebelum memasuki masa balig merupakan tanggung jawab pendidik. (Abdullah Nashih Ulwan, 1999)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di UPTD SDN 1 Asam-Asam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI BP adalah 70. Dari KKM 70 tersebut masih ada sebagian siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah Kesuksesan hasil belajar siswa tidak hanya tergantung pada Tingkat intelengsi anak saja, akan tetapi juga bergantung pada bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran inkuiri yang melibatkan kemampuan otak siswa untuk berpikir, mencari, dan menyelidiki masalah secara sistematis dan logis akan berdampak pada siswa. Hal ini membuat siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjawab masalah yang diajukan guru, serta menggerakkan jiwa dan menimbulkan kemampuan berpikir kritis dan aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV di UPTD SDN 1 Asam-Asam".

B. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki berbagai pengertian menurut para ahli. Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung (Solihah, Etin, 2012). meliputi lima komponen: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Strategi ini juga mencakup pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan berbagai sumber belajar, seperti alat peraga, buku teks, dan kartu indeks. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah prosedur yang membantu usaha belajar

siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, dan merencanakan bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Darmansyah, 2010).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (web). Strategi Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa ciri utama. Pertama, strategi ini menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, sehingga peserta didik menjadi subyek belajar. Kedua, seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan yang diajukan, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, bukan sekadar sebagai sumber belajar yang menjelaskan. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (web). Adapun enam langkah Model Pembelajaran Inkuiri yaitu, orientasi terhadap masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menyimpulkan.

Strategi Pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna. Selain itu, strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman. Strategi ini juga dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, tanpa menghambat siswa yang lemah dalam belajar. Namun, strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, serta kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur kebiasaan siswa dalam belajar. Selain itu, implementasi strategi ini memerlukan waktu yang panjang, yang sering kali sulit disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang tidak hanya berupa nilai, tetapi juga mencakup perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain-lain yang menuju perubahan positif. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. (web)

Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental atau otak, yang melibatkan proses berpikir seperti yang dijelaskan oleh Bloom, yang terdiri dari enam jenjang: knowledge (pengetahuan/hafalan/ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintesis), dan evaluation (penilaian) (Mulyadi, 2010). Ranah afektif, menurut taksonomi yang dikeluarkan oleh David R. Krathwohl, berkaitan dengan sikap seseorang yang dapat berubah setelah menguasai kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tercermin dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, serta kebiasaan belajar dan hubungan sosial (web). Sedangkan ranah psikomotorik, yang dikemukakan oleh Simpson, berfokus pada keterampilan dan kemampuan bertindak individu, dengan enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan refleks (keterampilan gerakan tidak sadar), keterampilan pada gerakan sadar, kemampuan perceptual seperti membedakan visual dan auditif,

kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan dan keharmonisan, gerakan keterampilan mulai yang sederhana hingga kompleks, serta kemampuan berkomunikasi nonverbal seperti gerakan ekspresif dan interpretative (web)

Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan kemampuan pendidik, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi. Menurut Oemar Hamalik, beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain adalah faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri, lingkungan sekitar, keluarga, dan Masyarakat (web). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, terhindar dari kesulitan, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Materi Menyambut Usia Baligh

Pada tanggal 11 Februari 2022, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, serta Pusat Kurikulum, Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dikembangkan sebagai kerangka yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel, yang mendorong pembelajaran menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar serta kondisi satuan pendidikan. Karakteristik tersebut tercermin dalam revisi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, salah satunya yaitu materi tentang pendidikan usia baligh pada Fase B, kelas 4, dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mencakup materi Menyambut Usia Baligh (web)

Materi mengenai menyambut usia baligh dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka mencakup beberapa hal penting. Pertama, tanda-tanda usia baligh menurut ilmu Fiqih, yang meliputi mimpi basah bagi laki-laki, haid atau menstruasi bagi perempuan, serta berumur lima belas tahun. Kedua, kewajiban mandi bagi yang berhadats besar, yang mencakup tata cara mandi besar dan larangan bagi orang yang berhadats besar. Ketiga, tanda-tanda baligh dalam pandangan ilmu Biologi, yang meliputi laki-laki memiliki hormon testosteron dan perkembangan perempuan yang dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Keempat, kewajiban setelah usia baligh, yang meliputi shalat fardhu, menutup aurat, dan mencari ilmu.

Materi tentang menyambut usia baligh sangat relevan dengan tingkatan tumbuh kembang siswa kelas 4, bahkan berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sebagian siswa kelas 4 sudah mengalami tanda-tanda usia baligh. Materi ini tidak ada pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan pembinaan pendidikan usia baligh secara individual kepada siswa yang telah mengalami tanda-tanda usia baligh.

Sehingga dengan adanya materi ini memudahkan guru dalam penyampaian secara menyeluruh dan tingkat pemahaman siswa tentang pendidikan usia baligh akan lebih merata.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, Suharsimi, 2014). Selain itu, menurut Kusnandar dalam Ekawarna menjelaskan bahwa PTK adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, yakni peneliti bekerjasama dengan guru kelas IV UPTD SDN 1 Asam-asam. Penelitian Tindakan Kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) materi Tanda-Tanda Usia Balig Menurut Ilmu Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPTD SDN 1 Asam-Asam

Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa UPTD SDN 1 Asam-Asam, dengan jumlah peserta didik sebanyak 227 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di UPTD SDN 1 Asam-Asam, yang terdiri dari 35 orang peserta didik, yaitu 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama, yaitu siswa kelas IV UPTD SDN 1 Asam-Asam. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber pertama, yang terdiri dari observasi dan tes, serta dokumen-dokumen yang relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Dalam suatu penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian, terutama untuk memperoleh kebenaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Metode observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini (PTK), peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (berpikir secara kritis), dengan tujuan untuk mengambil data seperti nama dan alamat sekolah. Tes diberikan kepada peserta didik di akhir setiap siklus untuk menentukan keberhasilan siswa kelas IV UPTD SDN 1 Asam-Asam. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan, yang berguna untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan.

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam memahami tanda-tanda usia baligh menurut ilmu fikih setelah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dianalisis dengan persentase untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan pengamat digunakan sebagai bahan renungan dan dasar pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran oleh guru dan siswa.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023/2024 di kelas IV UPTD SDN 1 Asam-Asam, dengan 35 siswa (17 laki-laki dan 18 perempuan). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan pendekatan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran inkuiri pada tema Menyambut Usia Balig dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik dapat memahami tanda-tanda usia balig. Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih rendah, seperti yang terlihat pada tabel hasil belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023. Berikut merupakan hasil atau nilai yang didapatkan pesertadidik seperti yang terlihat pada tabel berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas

1.	Ahmad Alvin	70	50		√
2.	Aisya Rahma	70	55		√
3.	Amel	70	70	√	
4.	Aprilia	70	50		√
5.	Aura Syabila	70	55		√
6.	Fuh Chikita Wardatila	70	55		√
7.	Helwa Adelia	70	70	√	
8.	Jadid Lazimah	70	70	√	
9.	Lia Agustina	70	55		√
10.	Linda Ayu	70	70	√	
11.	M. Naufal Rizky	70	50		√
12.	Muhammad Adam Asfa	70	50		√
13.	Muhammad Aminullah	70	50	√	
14.	Muhammad Ayyub	70	70	√	
15.	Muhammad Azzam Adabi	70	70	√	
16.	Muhammad Habibie	70	70	√	
17.	Muhammad Hilman	70	50		√
18.	Muhammad Kahfianor	70	50		√
19.	Muhammad Raffa	70	70	√	
20.	Muhammad Refaldy	70	50		√
21.	Muhammad Rendy Daffa	70	70	√	
22.	Muhammad Zaini	70	55		√
23.	Najwa Lathifa	70	70	√	
24.	Naura Nafla Syakira	70	70	√	
25.	Nayla	70	70	√	
26.	Nayla Safira	70	70	√	
27.	Nur Syrfan Nada	70	50		√
28.	Radika Raditya Saputra	70	55		√
29.	Rehan Nawan Putra	70	50		√
30.	Sandrina	70	55		√
31.	Sirhan Al Fayyadh	70	50		√

32.	Siti Maimunah	70	70	√	
33.	Siti Mutiya	70	70	√	
34.	Zamhari	70	50		√
35.	Zulaikha	70	60		√
Jumlah			2.115	16	19
Rata-rata			60		

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum tercapai, karena baru 46 % peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta. Deskripsi Pra Siklus, minat belajar siswa yang rendah terhadap pelajaran PAI, siswa kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru terbatasnya media pembelajaran siswa bersifat Pasif pada saat pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan Siklus I mencakup beberapa persiapan yang diperlukan, antara lain merencanakan kegiatan pembelajaran dengan membuat Modul Ajar dan menyusun instrumen penelitian untuk pengumpulan data keaktifan peserta didik.

Pelaksanaan Siklus I dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana guru memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran dan kesiapan, serta menyemangati mereka dengan tepukan atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa, yang kemudian diikuti dengan penegasan guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan, untuk menanamkan keyakinan terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu. Pembacaan surah-surah pendek dan rukun iman/rukun Islam juga dilakukan sebagai bentuk literasi. Selanjutnya, untuk menambah rasa cinta kepada Tanah Air Indonesia, guru bersama peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru kemudian mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta hal-hal yang akan dinilai.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati PPT/Video/PDF yang disediakan oleh guru, setelah itu dibagi menjadi beberapa kelompok untuk belajar. Guru memberi kesempatan untuk mengamati materi ajar, menyiapkan bahan bacaan tentang mimpi basah bagi anak laki-laki dan haid bagi anak perempuan, dan peserta didik merumuskan masalah berdasarkan bacaan tersebut. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat hasil diskusi mengenai pengertian mimpi basah, haid, larangan-larangan bagi yang berhadapan besar, serta cara menyucikan diri setelah haid atau mimpi basah. Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan worksheet, kemudian beberapa peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk menyegarkan suasana, guru bersama peserta didik melakukan tepuk "Ayo Tepuk Tanda Balig," yang dapat dimodifikasi agar peserta didik lebih senang dan semangat belajar.

Kegiatan penutup dilakukan dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang poin-poin penting dalam pembelajaran, diikuti oleh guru dan peserta didik yang menyimpulkan tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. Guru juga mengagendakan pekerjaan rumah secara individu dan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. Guru menutup kegiatan dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, dilanjutkan dengan doa dan salam. Peneliti membagikan instrumen dan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh murid, dengan hasil yang dituangkan dalam tabel.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Ahmad Alvin	70	50		√
2.	Aisya Rahma	70	55	√	
3.	Amel	70	70	√	
4.	Aprilia	70	50	√	
5.	Aura Syabila	70	55	√	
6.	Fuh Chikita Wardatila	70	55	√	
7.	Helwa Adelia	70	70	√	
8.	Jadid Lazimah	70	70	√	
9.	Lia Agustina	70	55	√	
10.	Linda Ayu	70	70	√	
11.	M. Naufal Rizky	70	50		√
12.	Muhammad Adam Asfa	70	50		√
13.	Muhammad Aminullah	70	50	√	
14.	Muhammad Ayyub	70	70	√	
15.	Muhammad Azzam Adabi	70	70	√	
16.	Muhammad Habibie	70	70	√	
17.	Muhammad Hilman	70	50		√
18.	Muhammad Kahfianor	70	50		√
19.	Muhammad Raffa	70	70	√	
20.	Muhammad Refaldy	70	50		√
21.	Muhammad Rendy Daffa	70	70	√	
22.	Muhammad Zaini	70	55		√
23.	Najwa Lathifa	70	70	√	
24.	Naura Nafla Syakira	70	70	√	
25.	Nayla	70	70	√	
26.	Nayla Safira	70	70	√	
27.	Nur Syrfan Nada	70	50		√
28.	Radika Raditya Saputra	70	55	√	
29.	Rehan Nawan Putra	70	50		√

30	Sandrina	70	55		√
31.	Sirhan Al Fayyadh	70	50		√
32.	Siti Maimunah	70	70	√	
33.	Siti Mutiya	70	70	√	
34.	Zamhari	70	50		√
35.	Zulaikha	70	60	√	
Jumlah			2.115	16	19
Rata-rata			60		

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang jelas dibuat untuk peserta didik. Pengamatan ini bertujuan untuk merekam semua hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV di UPTD SDN 1 Asam-Asam selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, dan berikut adalah hasil penelitian mengenai aktivitas peserta didik.

Dari hasil tersebut diperoleh tiga kelompok yang nilainya masih di bawah KKM 70. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri masih belum optimal, hal ini ditunjukkan oleh masih adanya beberapa peserta didik yang belum tepat menjawab pertanyaan diskusi dan bahasa yang digunakan belum baik. Meskipun demikian, peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk dipelajari. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI, nilai indikator yang dihasilkan melalui hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran inkuiri ini.

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: Beberapa peserta didik masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurang terlibat aktif dalam diskusi saat kerja kelompok, dan peserta didik hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah: Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua peserta didik, sehingga setiap peserta didik yang mengalami kesulitan dapat mudah teratasi. Guru juga harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bisa bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan untuk memacu semangat dan hasil setiap peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tema Menyambut Usia Balig pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan siklus II.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan strategi inkuiri berjalan optimal, terlihat dari fokus siswa yang meningkat dan antusiasme dalam mengikuti instruksi guru. Tabel menunjukkan bahwa penggunaan strategi inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI, dengan nilai indikator yang lebih baik dibandingkan observasi awal.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut: peserta didik sudah dapat konsentrasi dan fokus saat pembelajaran, namun beberapa kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok, dan hanya bertanya kepada guru jika guru melakukan

pendekatan. Tindakan refleksi yang dapat diambil adalah guru harus meluangkan waktu untuk pendekatan dan monitoring merata, menciptakan suasana pembelajaran kondusif, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bekerja sama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PAI pada siklus II telah mencapai hasil optimal sesuai tujuan pembelajaran, sehingga penelitian ini selesai pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap siklus dan pertemuan, dengan peserta didik diberi penugasan kelompok dan evaluasi berupa LKPD. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan hasil rata-rata yang lebih baik disebabkan oleh pembelajaran yang lebih bermakna, melalui pengalaman nyata dan pemberian ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajar mereka. Setelah diberikan penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa kelas IV UPTD SDN 1 Asam-Asam, maka ketuntasan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran mencapai 90%. Selain peningkatan ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajar, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran juga berdampak positif pada keaktifan peserta didik saat pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 1 Asam-Asam pada materi PAI BP tentang menyambut usia balig. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa, yang pada siklus I mencapai 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Peningkatan hasil belajar per siklus terlihat jelas. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, dimana pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM adalah 69%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91%.

Referensi

- Ahmadi, 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fachri, Moh. 2020. Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah. Diakses pada Selasa, 17 Oktober 2023 dari <https://risbang.unuja.ac.id/media/arsip>
- Fachri, M., & Azizah, F. N. (2020). Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 90-97.
- Hamalik, Omear, 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- HermanAnis. 2022. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2023 dari <https://hermananis.com/langkah-langkah-model-pembelajaran-inkuiri/>
- Malanursifa, J. (2021). *Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al-Hamidiyah NW Sidemen Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press
- Pulungan, S. R. (2018). *Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pesawat*

- sederhana di kelas v min Belawan kecamatan Medan Belawan 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara. Tafsir web. Diakses pada Selasa, 17 Oktober 2023 dari <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>
- Ulwan , Dr. Abdullah.1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*.Jakarta: Pustaka Amani
- Umaroh, L. (2017). *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Tinjuan Pustaka. Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023 dari <https://digilib.unila.ac.id/8534/15/BAB%20II.pdf>
- Zuriyani, S.Si,M.Pd, Elsy. Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA. Diakses pada Selasa 17 Oktober 2023 dari https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/um_vt1331613361.pdf